

**LAMPIRAN I**  
**TRIANGULASI INFORMAN MASYARAKAT**

Pertanyaan	Ricky	AGUS	OKY	Kesimpulan
<p>Bagaimana cara SPG rokok tersebut menawarkan rokoknya ke anda ?</p>	<p>ya dengan cara, merayu agak sedikit memaksa kadang mbak</p>	<p>ya nawarin biasa sih, tapi ya sedikit maksa kadang kalau udah bilang gamau ya dia tetep ngerayu, malah kayak manja-manja suaranya</p>	<p>-</p>	<p>Masyarakat memiliki anggapan bahwa penawaran yang dilakukan oleh SPG rokok LA cenderung memaksa dengan merayu menggunakan suara yang manja.</p>

<p>Bagaimana pandangan anda mengenai cara tersebut ?</p>	<p>ya agak risih sih dengan cara mereka yang sedikit memaksa tapi coba saya maklumi karena kan target selling mereka mungkin juga besar</p>	<p>ya gimana lagi, namanya cowok kalau liat bening terus caranya kayak gitu siapa yang tidak tergoda</p>	<p>-</p>	<p>Cara yang dilakukan oleh SPG cenderung membuat risih namun juga tergoda.</p>
--	---	--	----------	---

<p>Bagaimana pandangan anda mengenai gaya berpakaian SPG rokok ?</p>	<p>ya kalo saya menurut pandangan cowo ya sexy</p>	<p>iya, secara pakaian aja minim, sexy, terus cantik</p>	<p>eee negatiflah pokoknya, habis sikap SPG rokok yang merayu dan menggoda, terus pakainnya minim banget juga.-</p>	<p>Padangan masyarakat cenderung negatif, dikarenakan SPG rokok berpenampilan menarik, dengan paras yang cantik dan pakaian yang sexy, selain itu jam kerja yang tidak baku, yang berdampak pada SPG yang bekerja hingga larut malam, bahkan hingga pagi.</p>
--	--	--	---	---

<p>Bagaimana pendapat anda mengenai profesi SPG rokok?</p>	<p>ee menurut saya SPG rokok itu cantik, sexy, putih, kadang kalo digodain waktu jual rokoknya itu malah seneng dan godain balik ya meskipun itu mungkin karena promosi aja tapi ya pernah</p>	<p>ya kalau profesi sih menurut saya sedikit ekstrem sih ya malah cenderung negatif, soalnya kerjanya mulainya sore kadang malem sampai pagi, terus penampila nnya seperti itu, belum lagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>wanita yang centil, wanita yang bebas sih.</li> <li>Ya SPGnya terkadang kalau gak dibeli malah ngerayu-ngerayu, ya kalau wajar sih nah kadang mancing-mancing gitu, ya kita cowo dipancing rayuan dan penampila n gitu ya malah kita godain.</li> <li>ya bebas buktinya pulang pagi tidak apa, terus tempat</li> </ul>	
--	--	--	---	--



## LAMPIRAN II

### TRIANGULASI INFORMAN SPG ROKOK LA

<b>Pertanyaan</b>	<b>(JHN)</b>	<b>(DP)</b>	<b>(ATH)</b>	<b>(YD)</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Bagaimana cara anda melakukan sapaan awal terhadap customer, kalimat seperti apa yang digunakan ?</p>	<p>yaa apa namanya kayak, misalnya “selamat siang pak”, “selamat malam pak”, “maaf mengganggu, apa bapaknya merokok”, “kalo misalnya bapaknya merokok, rokoknya apa pak?”, kayak gitu gitu, “gak nyoba dari Djarum tha, kita ada dari berbagai varian rasa, dari LA lights, LA ice,</p>	<p>say hello biasa sih, ucapkan selamat malam gitu</p>	<p>Ya pokokn ya permisi dulu ae, permisi kalua mau jualan, attitude itu harus pasti ada, kalau gak punya attitude past iwis dicap jelek,</p>	<p>Banyak sih contohnya, cuman tak kasih contoh ini saja yaa “misi kak”, kayak genit genit gitu,</p>	<p>Cara yang dilakukan untuk melakukan sapaan awal ialah dengan mengucapkan salam kemudian menawarkan produk secara pelan namun dengan gaya bicara yang genit.</p>

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
	LA menthol” kayak gitu				
Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan konsumen ?	tergantun g sih, kalo misal customer nya agak enakan gitu bahasanya pakai Bahasa sehari-hari, tapi kalo misalnya baru ketemu terus mungkin kita pakai Bahasa Indonesia (Bahasa formal) dulu yaa,	formal biasa sih kak,	-	ee kayaknya sih, kebanyakan akan yaa, informal sih.	Bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan konsumen ialah menggunakan Bahasa formal yang mudah untuk dimengerti antara SPG dengan customer.
Apakah anda pernah menggunakan bahasa rayuan saat melakukan penawaran produk terhadap konsumen?	-	kebanyakan sih iya, orang kadang minta dirayu buat beli banyak gitu	-	-	SPG rokok LA Mild melakukan rayuan untuk membuat customer membeli produk rokok yang ditawarkan

<b>Pertanyaan</b>	<b>(JHN)</b>	<b>(DP)</b>	<b>(ATH)</b>	<b>(YD)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Jika iya, seperti apa anda melakukannya ?					dalam jumlah besar.
Selain menggunakan bahasa, apakah dalam penawaran produk anda juga menggunakan gerak tubuh atau body language ? jika “iya” seberapa pentingkahmelakukan gerakan tubuh atau body language pada saat penawaran produk ?	-	biasanya sih memang ada yang minta salaman dulu,	Handshake gak pernah sih, kontak fisik juga gak pernah	kl aku pribadi sh gak pernah yaa, tapi ada juga sih yang kayak gitu, Cuma ak pribadi enggak customer kayaknya, ada sedikit gitu loh, “makasih yaa mba”, trus gini gini kayak dia menyo dorkan	Bahasa tubuh jarang digunakan dan tidak penting dilakukan. Kecenderungan customer yang minta untuk kontak fisik, seperti <i>handshake</i>



Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				tangan gitu	
Lebih sering mana anda melakukan penawaran melalui pembicaraan atau bahasa tubuh tertentu ?	-	-	-	nawarinya sih lebih kebanyakan pakai apa itu, omongan yaa, kalo body language percuma sih kalo kita gak bisa sales person bagus gitu gak bisa	Penawaran produk dengan menggunakan pembicaraan cenderung lebih efektif daripada menggunakan <i>body language</i> .
Apakah pada saat melakukan penawaran produk SPG mempunyai kriteria konsumennya ?	-	Eeee konsumen sih biasanya suka digenit juga, jadi kalau misal kita	Kriteria, kalau kelihatan masih kecil pasti gak ditawarkan,	-	Iya SPG memiliki kriteria calon customer yang cukup jelas untuk ditawarkan produk rokok.

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
		ngajak dia ngobrol terus dia tertarik, dia pasti beli banyak,	kalau ada rokokn ya pasti ditawarkan, kira-kira orang yang sudah cukup dewasa lah yang ditawarkan		
Apakah menurut anda penampilan menjadi modal utama untuk bekerja spg rokok ?	setahu aku sih yang paling utama itu penampilan ya, penampilan fisik, karena dia menawarkan brand ke cowok ya biar tertarik gitujadi nya ya mereka harus cantik, kalua aku	Iya sih soalnya kan orang pasti lihat penampilan Kalau penampilannya acak-acakan terus kita nggak bisa senyum kan Kadang orang juga	iya lah, gak lulus screening kalau jelek, apalagi sutos ketentu an dari EO, Tiap SPG itu pasti cari yang cantik, gak ada cari	iyaa pasti, makan ya kita make up setiap hari, kayak gitu sih, jaga penampilan juga	Penampilan merupakan modal paling utama seorang SPG, selain itu, penampilan juga merupakan salah satu ketentuan dari setiap EO.

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
	liat sih di perusahaan lain SPG rokok itu yang harus fisiknya cantik, tinggi, putih kayak gitu terus ramah	males liat kita Menurut saya sih ya suka merayu gitu kak, banyak kenalan, kita semakin banyak kenalan semakin banyak orang mau beli rokok,	yang jelek, ya toh		
Apakah untuk bekerja menjadi SPG seperti anda harus memperhatikan kecantikan, hingga ke bentuk tubuh ?	-	-	-	-	-
Sudah berapa lama bekerja sebagai SPG rokok ? dan Kenapa anda bertahan menjadi seorang spg rokok ?	sudah sekitar 6 bulanan yaa	1,2 bulan	3 minggu	sekitar 8 bulan 9 bulanan laah	SPG yang dijadikan informan dalam penelitian ini bervariasi dari yang baru dan yang berpengalaman

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
					an. Namun tidak memperoleh informasi rinci mengenai alasan bertahan atau memilih profesi SPG ini.
Apakah anda pernah mendengar perkataan negatif mengenai profesi SPG rokok ? jika iya, seberapa seringkah anda mendengar statement tersebut ?	ya pernah sih, pasti pernah, temen aku sendiri juga pernah, tapi ya itu tadi tergantung dari kitanya juga, kan orang-orang bebas ya menilai diri kita tapi kan orang-orang gak tau bagaimana diri kita	-	pertamanya pasti aware yaa tentang stigma masyarakat ini, cuma sebenarnya enggak, semuanya kelihatan buruk. Orang yang bully juga belum tentu bias masuk	kalo kayak gitu gak perlu ditanggpin sih, karena yaa buat apa, emang pertamanya yaa terganggu sedikitlah, tapi lama kelamaan yaudah iyaa itu tadi awalnya	Setiap SPG rokok pernah mendengar perkataan negatif, namun perihal tersebut tidak ditanggapi dengan serius oleh sebagian besar SPG.

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
			screening jadi SPG rokok, jadi yasudah dinikmati saja.	a risih banget, awalnya akan itu, dari temen yaa, udah aku survey juga sih emang, ternyata a yaa emang bener gitu, gaji kita emang lebih gede daripada SPG lain	
Menurut anda lebih sering mengalami suka atau duka dalam dunia SPG rokok? Dan seperti apa ?	-	Suka duka pasti ada sih Kak karena Kita juga harus target kalau kita	suka duka balance seh, setiap kerjaan itu pasti ada enak dan	sebenarnya 50:50 yaa, cuman kalo tak rasa sih lebih banyak suka	Dukanya dikarenakan tuntutan kerja yang meminta target penjualan, sedangkan Sukanya tidak dijelaskan

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
		<p>ndak target kita ndak dapat pemasukan dari kantor kalau sukanya sih banyak sih</p>	<p>gak enakny a. karena pekerjaan yang fee nya banyak dan gak harus terikat dan kebetulan kepilih</p>	<p>nya, kita nyaman enjoy sama kerjanya banyak sukanya</p>	<p>secara spesifik apa yang menyebabkan seseorang suka dengan pekerjaan SPG.</p>
<p>Apakah anda pernah merasa terkucilkan dalam sebuah perkumpulan karena anda berprofesi sebagai SPG rokok ?</p>	-	-	-	<p>kayaknya taun ini itu kayak lebih ke sarkasme (sarkasme) yaa, orang itu kayak tetep berteman sama kita Cuma kayak dibelak</p>	<p>Perlakuan dikucilkan yang dialami oleh SPG Rokok ialah dalam bentuk sarkasme, yakni meremehkan profesi SPG.</p>

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				<p>ang ngreme hin gitu loh, ngrend ahin gitu, “aduh uangny a banyak , gak mungki nlah Cuma dari SPG rokok aja”, kayak gitu gitu sih lebihny a</p> <p>lingkun gan rumah pasti sih, Naman ya juga dikamp ung yaa, pastiny a lebih banyak</p>	

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				lah orang yang berpikir lebih negative lagi gitu, banyak	
Apakah ada perubahan sikap atau sifat yang terjadi saat sebelum dan sesudah bekerja menjadi seorang SPG rokok ?	-	Nggak ada sih	-	kalo sikap, enggak yaa, lebih ke gaya hidup, gaya hidupnya kayak lebih berubah gitu sih jadi kayak waktu kita ketemu orang, apalagi klo ngeshifnya lagi di sutos gini	Perubahan sikap yang dialami selama menjadi SPG ialah pada gaya hidup dari individu yang bersangkutan. Gaya hidup yang dimaksud cenderung lebih hedonis dengan sering keluar ke tempat bar ketika nongkrong.



Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				yaa, kan banyak bar bar gitu yaa, kadang waktu kita nawari n gitu, mereka ngajaki n kita untuk nge bar, sedikit cerita saja sih, emang nya kita awalny a gak nerima, karena kita kenal, kita tolakla h, tapi kayak lama kelama an itu kayak pergaul	

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				an kita itu ikut kesana gitu loh	
Bagaimana pendapat anda mengenai kabar jika SPG rokok dapat di booking ?	ee ya namanya itu tergantung atau balik ke opsional masing masing, kalau misalnya kita niat kerja cari uang ya pastinya nggak kayak gitu juga, jadi ndak semua SPG kayak gitu kok	-	-	ee emang iyaa sih, beberapa SPG emang ada yang kayak gitu, ada yang enggak, jadi tergantung orangnya juga pernah nemuin	SPG yang menjadi informan pernah menemui SPG yang dapat di booking.
Dampak apa yang anda dapatkan dari lingkungan sekitar saat tau anda berprofesi sebagai SPG rokok ?	-	ya biasanya orang sh melihat profesi ini jelek, Terus jadi gak punya dampak tersendiri	dampaknya cuma pada waktu liburan, dan temen saya juga pada	berdampak kalo mereka ada yang tau kalo aku SPG rokok,	Dampak yang dirasakan ketika bertemu dengan kerabat dekat yang mengetahui profesi yang dijalani. Dampaknya

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
		<p>i ya atau semisal kayak gak ngurusin pendapat orang ya,</p>	<p>jarang ke sutos, jadi saya aman (tidak ada dampak yang berarti)</p>	<p>jadi kayak temen ke temen gitu, kadang dia bilang “oo ini loh SPG rokok, gampanglah kalo dideketin”, mau an laah gitu, kebanyakan kayak gitu, Cuma yaa gak banyak sih, beberapa orang saja yang pikirannya jelek</p>	<p>dapat berupa perilaku sarkasme dan pandangan jelek tentang profesi SPG rokok.</p>

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				<p> gitu  tadi  uda tak  jelasin  sih,  kayakn  ya ada  dua  yaa,  ada  yang  tau  sama  yang  tau.  Kalo  yang  gak tau  sih  yuda  emang  mereka  gak  akan  tau gitu  lo  kerjaan  saya  kayak  apa.  Untuk  yang  tau,  kadang  -  kadang  ada  juga  yang </p>	

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
				yauda sih, kadang - kadang yaa, ada juga yang sukanya giba gitu “ini loh SPG rokok ...”, pasti kamu taulah	
Bagaimana anda menanggapi tanggapan masyarakat terhadap profesi SPG rokok?	ya kalua aku sih orangnya sih gak ngurusin omongan orang ya, yang penting aku kerja dapat uang, aku makan gak ikut orang lain, ya kayak gitu lah intinya	kalau aku seh ini menghin dari gitu aja, misal kalau kita pas pulang malam mending aku gak pulang kerumah , kita pulang kekos, buat menghin	-	iyaa tangge pin saja sama bercanda, biar rokoknya tambah laku	Tanggapan yang dilakukan oleh SPG rokok cenderung santai dan tidak peduli mengenai pandangan negatif masyarakat tentang profesi SPG rokok yang sedang dijalani.

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
		dari persepsi jelek orang lain,			
Bagaimana Tanggapan orang-orang terdekat mengenai profesinya?	-	-	klo dirumah tidak, karena tetangga tidak ada yang tahu pekerjaan yang saya lakukan, tapi klo selama bekerja bentuk perlakuan yang sering dapat seperti sexual harassment, dan yasudah biasa juga terjadi. Yang	-	Tidak ada, tanggapan karena banyak orang terdekat yang tidak tahu mengenai profesi yang dijalani saat ini.

Pertanyaan	(JHN)	(DP)	(ATH)	(YD)	Kesimpulan
			penting saya bekerja dan dapat capai target penjualan.		
Dalam dunia pekerjaan, apakah anda akan tetap menjadi seorang SPG rokok ? Atau mempunyai keinginan lain?	-	Kalau planning sih pasti, kerja jadi SPG rokok kan gajinya lebih banyak jadi orang pasti kerja di sini buat nabung untuk masa depan,	Ya enggak lah, kan saya lulusan hokum, masa saya jadi SPG rokok terus, ini hanya untuk mengisi waktu luang saya	pasti, kalo nemuin kerjaan yang lebih baik lagi, pasti sih saya bakal milih pekerjaan yang itu, jadi gak mungkin lah terus terusan kerja kayak gini, mungkin memang gajinya	Semua SPG yang menjadi informan menyatakan ingin berpindah profesi di masa yang akan datang. Profesi yang lebih baik dari SPG rokok.

<b>Pertanyaan</b>	<b>(JHN)</b>	<b>(DP)</b>	<b>(ATH)</b>	<b>(YD)</b>	<b>Kesimpulan</b>
				besar yaa, cuman pasti orang itu pengen lah kerja yang lebih baik lagi	





## LAMPIRAN III

### Transkrip Wawancara

#### **Rekamana Ricky Aditya Hatan (Informan Masyarakat )**

T: Selamat Malam, bisa perkenalkan Nama, usia?

J: “Ricky Aditya Hatan, 25 Tahun”

T: Apakah Anda pernah membeli rokok pada SPG rokok ?

J: “iya pernah”

T: Bagaimana cara SPG rokok tersebut menawarkan rokoknya ke anda ?

J: “ya dengan cara, merayu agak sedikit memaksa kadang mbak.”

T: Dengan cara mereka (SPG rokok) menawarkan produknya yang seperti itu, lalu bagaimana pandangan anda mengenai cara tersebut ?

J: “ya agak risih sih dengan cara mereka yang sedikit memaksa tapi oba saya maklumi karena kan target selling mereka mungkin juga besar”

T: Bagaimana pandangan anda mengenai gaya berpakaian SPG rokok ?

J: “ya kalo saya menurut pandangan cowo ya sexy”

T: Bagaimana pendapat anda mengenai profesi SPG rokok?

J: “ee menurut saya SPG rokok itu cantik, sexy, putih, kadang kalo digodain waktu jual rokoknya itu malah seneng dan godain balik ya meskipun itu mungkin karena promosi aja tapi ya pengalaman saya kalau lagi beli di SPG rokok orangnya kebanyakan genit-genit in customer duluan.”

#### **Rekaman Agus Abay (Informan Masyarakat 2)**

T: Halo selamat Malam, bisa perkenalkan Nama dan usia dahulu?

J: “nama Agus Abay, usia 23”

T: Apakah Anda pernah membeli rokok pada SPG rokok ?

J: “iya pernah”

T: Bagaimana cara SPG rokok tersebut menawarkan rokoknya ke anda ?

J: “sedikit maksa kadang kalau udah bilang gamau ya dia tetep ngerayu, malah kayak manja-manja gumana gitu suaranya”

T: lalu apakah setelah melakukan penawaran seperti itu anda membeli rokoknya ?

J: “ya gimana lagi, namanya cowok kalau liat bening terus caranya kayak gitu siapa yang tidak tergoda apalagi pakaiannya juga sexy”

T: berarti menurut anda cara yang SPG rokok gunakan itu menggoda ?

J: “iya, secara pakaian aja minim, sexy, terus cantik”

T: lalu, bagaimana sih pendapat anda mengenai profesi SPG rokok ?

J: “ya kalau profesi sih menurut saya sedikit ekstrem sih ya malah cenderung negatif, soalnya kerjanya mulainya sore kadang malem sampai pagi, terus penampilannya seperti itu, belum lagi kalo merayu kadang sensual dan genit, kan itu tidak budaya kita banget.”

### **Rekaman Oky Setya (Informan masyarakat)**

T: Halo, mohon perkenalkan nama dan usia terlebih dahulu ?

J: “Oky Setya, 25 tahun”

T: Apakah Anda pernah membeli rokok pada SPG rokok ?

J: “gak sih, soalnya bukan perokok”

T: Lalu apakah anda pernah menemui atau menjumpai SPG rokok ?

J: “kalau itu sih sering tau, biasa di mall atau pameran”

T: Lalu, pernah ditawarkan rokok kah oleh SPG rokok ?

J: “ditawarin sih pernah soalnya pas itu lagi nongkrong sama temen, dan temenku ngerokok.”

T: lalu bagaiman cara SPG rokok itu berpromosi ?

J: “mancing-mancing pertanyaan gitu yang keluar dari promosi jualannya, ya kita cowo dipancing rayuan dan penampilan gitu ya malah kita godain. Kan wanita bebas banget”

T: Mas Oky juga tadi berkata wanita yang bebas, yang seperti apa itu?

J: “ya bebas buktinya di godain ya gak apa, pulang pagi tidak apa, terus tempat kerja mereka yang kadang aku juga nemuin kalau aku lagi clubbing sama temen-temenku.”

T: Lalu, dengan hal-hal tersebut bagaimana pandangan anda tentang seorang SPG rokok ?

J: “eee negatiflah pokoknya, habis sikap SPG rokok yang merayu dan menggoda, terus pakainnya minim banget juga.”

### **Rekaman Jihan**

T: Bisa kenalin nama sama sudah berapa lama sih jadi SPG kayak gini?

J: oiya, nama saya jihan, saya ini kerja jadi SPG sudah sekitar 6 bulanan yaa, tapi itu saya kerjanya di Djarum Sidoarjo, trus ke timur, trus terakhir ini saya di LA.

T: okee, untuk jadi SPG itu gimana sih caranya sapaan awal sih yaa, nyapa awal ke customer gitu gimana?

J: yaa apa namanya kayak, misalnya “selamat siang pak”, “selamat malam pak”, “maaf mengganggu, apa bapaknya merokok”, “kalo misalnya bapaknya merokok, rokoknya apa pak?”, kayak gitu gitu, “gak nyoba dari Djarum tha, kita ada dari berbagai varian rasa, dari LA lights, LA ice, LA menthol” kayak gitu

T: okee, Bahasa yang digunain biasanya Bahasa Indonesia formal atau yang informal gitu?

J: tergantung sih, kalo missal customernya agak enakan gitu bahasanya pakai Bahasa sehari-hari, tapi kalo misalnya baru ketemu terus ya mungkin kita pakai Bahasa Indonesia (Bahasa formal) dulu yaa,

T: okee trus pernah gak sih ketemu customer yang dalam artian “nakal”? goda goda gitu

J: hmm iyaa kan kalo SPG rokok kan, dari situ juga yaa, kayak apa namanya, kerjanya itu, kekhawatirannya dari situ juga, iya pasti pernah kayak gitu, goda godain minta minta WA, terus ee tanya tanya kayak gitu, iyaa selagi mereka cuma tanya tanya saja, gak megang megang kita yaa gak masalah sih kita jawab saja.

T: okee, terus pernah gak sih ngalamin kayak pelecehan seksual kayak gitu?

J: alhamdulillah sih, belum, eeh gak pernah dan aku gak minta yaa, karena selama kerja kita bisa jaga diri kan kita kerja menawarkan rokok kan, apa itu namanya, diawasi sama TL (supervisor) nya, jadi kalo misalnya ada yang macem macem, supervisornya yang memback up gitu

T: Kalo kontak fisik gitu pernah gak?

J: gak, enggak juga

T: oo jadi, kalau mungkin jabat tangan gitu ya,

J: ya kalau jabat tangan sih pernah, tapi kalua sampai merangkul rangkul gitu gak pernah,

T: tapi pernah ada ndak sih, gosipnya kalau SPG rokok itu kan ada SPG rokok yang bisa di BO gitu ?

J: ee ya namanya itu tergantung atau balik ke opsional masing masing, kalua misalnya kita niat kerja cari uang ya pastinya nggak kayak gitu juga, jadi ndak semua SPG kayak gitu kok

T: Terus kan udah lama jadi SPG ada rasa kayak sebelum dan sesudah jadi SPG itu ada perbedaan ndak sih?

J: ee ya mungkin nambah banyak venue ya, kenalan gitu kan, misalnya lagi stay disini kita kontak teman kita, “kamu gak mau beli rokok ta”? “oiya ntar saya kesana, yaa nambah teman aja sih

T: menurutnya mbak jihan ciri khas apa sih yang menjadi profesi SPG itu ciri khasnya di apa?

J: setahu aku sih yang paling utama itu penampilan ya, penampilan fisik, karena kan dia menawarkan brand ke cowok ya biar tertarik gitujadinya ya mereka harus cantik, kalau aku liat sih di perusahaan lain SPG rokok itu yang harus fisiknya cantik, tinggi, putih kayak gitu terus ramah

T: pernah denger gak citra atau image nya SPG itu kayak gini-gini?

J: ya pernah sih, pasti pernah, temen aku sendiri juga pernah, tapi ya itu tadi tergantung dari kitanya juga, kan orang-orang bebas ya menilai diri kita tapi kan orang-orang gak tau bagaimana diri kita

T: tapi gak berdampak kan bagi, ee maksudnya personal kita gak jdi berubah semisal, “kok dapat image gini yaudahlah bodo amat”

J: ya kalua aku sih orangnya sih gak ngurusin omongan orang ya, yang penting aku kerja dapat uang, aku makan gak ikut orang lain, ya kayak gitu lah intinya

T: oke, dah cukup sih, makasih ya mbak, thank you

J: yaa

### **Rekaman Dian Purwaningrum**

T: ee namanya, perkenalkan namanya

J: dian purwaningrum

T: sudah berapa lama kerja disini

J: kalua di djarum sih saya 1,2 bulan

T: mau tanya bagaimana sapaan awal terhadap customer?

J: say hello biasa sih, ucapkan selamat malam gitu

T: Bahasa apa sih yang digunakan ke customer, formal kah atau informal?

J: formal biasa sih kak,

T: terus apa pernah mbak gunain Bahasa rayuan, misal “ya pak” maksudnya dengan intonasi yang yang melayu kayak gitu

J: kebanyakan sih iya, orang kan kadang minta dirayu buat beli banyak gitu,

T: terus target konsumennya itu apa punya target atau kriteria tersendiri? Misalnya target konsumennya kayak gini-gini, punya kriteria khusus gak?

J: Eeee konsumen sih biasanya suka digenitin juga, jadi kalau misal kita ngajak dia ngobrol terus dia tertarik, dia pasti beli banyak,

T: jadi kayak dijadiin temen dulu gitu , terus baru ditawarkan, oke, Terus selain gunain Bahasa, kayak bahasa-bahasa kita ngomong, pernah gak nawarin pakai semacam “body language”, atau gerak tubuh semisal salaman

J: biasanya sih memang ada yang minta salaman dulu,

T: oooo, Jadi konsumennya yang meminta untuk salaman, Terus menurut anda penampilan itu menjadi modal utama untuk menjadi SPG atau ndak

J: Iya sih soalnya kan orang pasti lihat penampilan Kalau penampilannya acak-acakan terus kita nggak bisa senyum kan Kadang orang juga males liat kita

T: Iya sih Terus menurut anda kan kadang SPG rokok Kalau pakaian agak seksi, Terus menurut anda kira-kira pandangan orang seperti apa

J: Pasti negatif sih SPG rokok itu pasti dikira kerjanya goda godain orang tapi itu tergantung kita sih Kak kita kalau mau kerja dengan bener ya Ya udah

T: Terus kalau karena penampilan kita yang seksi atau jadi SPG rokok itu harus seksi Terus ada orang-orang yang ngerayu gitu, kan pasti orang-orang atau masyarakat lainnya SPG rokok itu gini kayak semisal SPG rokok dominan gini, Membenarkan ndak mindset kayak gitu

J: Kebanyakan orang pasti berpikiran negatif sih

T: Terus balik ke Mbaknya sendiri gimana

J: Itu tergantung niatnya kita sih Kak kalau niatnya kerja ya kerja kalau kadang ada anak minta kenalan juga ada

T: Jadi SPG kan udah lumayan lebih sering alami suka atau duka

J: Suka duka pasti ada sih Kak karena kan Kita juga harus target kalau kita ndak target kita ndak dapat pemasukan dari kantor kalau sukanya sih banyak sih

T: Lebih banyak temen gitu ya

J: Ya

T: Kalau jadi SPG rokok ini bisa kayak kalau ada event gitu ya gitu ya, kira-kira ada planning enggak sih Soalnya kan ini bukan pekerjaan tetap mungkin planning untuk cari kerja lain

J: Kalau planning sih pasti, kerja jadi SPG rokok kan gajinya lebih banyak jadi orang pasti kerja di sini buat nabung untuk masa depan,

T: Iya sih terus sebelum jadi SPG rokok sama Sesudah jadi SPG rokok ada yang berubah nggak misal pertemanan atau kehidupan sehari-hari itu

J: Nggak ada sih

T: Enggak ada ya, terus balik lagi terhadap persepsi orang yang negatif tadi, pernah dapat akibat atau dampak dari persepsi tersebut nggak sih di lingkungan sekitar  
Misal di lingkungan pertemanan, atau lingkungan perumahan gitu, karena kamu kerja sebagai SPG rokok?

J: ya biasanya orang sih melihat profesi ini jelek, kalau aku sih ini menghindari gitu aja, misal kalau kita pas pulang malam mending aku gak pulang kerumah, kita pulang kekos, buat menghindari persepsi jelek orang lain.

T: Terus jadi gak punya dampak tersendiri ya atau semisal kayak gak ngurusin pendapat orang ya ?

J: iya cuek aja sih,

T: cuek aja, terus ciri khas yang dapat menjadi ciri khas profesi SPG rokok, kayak semisalkan penampilan, atau ada ciri khas yang lain?

J: Menurut saya sih ya suka merayu gitu kak, banyak kenalan, kita semakin banyak kenalan kan semakin banyak orang mau beli rokok,

T: ok, terus yang supel gitu juga yaa,

J: Iya kak

T: udah sih udah cukup

### **Rekaman Artha**

T: bisa perkenalkan nama, usia

J: nama Artha, usia 20,

T: terus udah berapa lama sih kerja jadi SPG rokok?

J: 3 minggu

T: Kalau di LA sendiri? 3 minggu juga

J: Iya, jadi pertama kali

T: Oke, kan baru pertama kali ini, gimana sih cara kamu buat sapaan awal ke customer itu gimana, buat contoh?

J: Ya pokoknya permisi dulu ae, permisi kalau mau jualan, attitude itu harus pasti ada, kalau gak punya attitude pasti wis dicap jelek,

T: kan kadang ada SPG yang ngomong gak pakai Bahasa, jadi kayak pakai body language lah, pernah gak sih kayak gitu

J: body language apa ya yang dimaksud?

T: ya semisal handshake doang,

J: Handshake gak pernah sih

T: atau semisal apalah kontak fisik lainnya?

J: gak pernah,

T: Terus pada saat melakukan penawaran produknya, apa ada kriteria tersendiri buat konsumennya?

J: Kriteria, kalau kelihatan masih kecil pasti gak ditawarkan, kalau ada rokoknya pasti ditawarkan, kira-kira orang yang sudah cukup dewasa lah yang ditawarkan

T: Oke, terus menurut kamu apa penampilan menjadi modal utama untuk menjadi SPG rokok?

J: iya lah, gak lulus screening kalau jelek, apalagi sutos

T: Berarti sendiri-sendiri/beda-beda, atau sudah ketentuan dari...

J: ketentuan dari EO, Tiap SPG itu pasti cari yang cantik, gak ada cari yang jelek, ya toh

T: trus, sekarang sdh jadi SPG Rokok sekarang, menurut Anda lebih sering mengalami suka atau duka?

J: suka duka balance seh, setiap kerjaan itu pasti ada enak dan gak enaknya.

T: trus kenapa kok memilih menjadi SPG Rokok ?

J: karena pekerjaan yang fee nya banyak dan gak harus terikat dan kebetulan kepilih

T: tapi pernah denger kan yaa pandangan negatif tentang SPG rokok, apalagi ciri khasnya kan pada penampilannya sexy?

J: pertamanya pasti aware yaa tentang stigma masyarakat ini, cuma sebenarnya enggak, semuanya keliatan buruk. Orang yang bully juga belum tentu bisa masuk screening jadi SPG rokok, jadi yasudah dinikmati saja.

T: trus berhubungan dengan stigma masyarakat lagi, stigma masyarakat kan banyak tentang SPG rokok, naah itu berdampak kah bagi kehidupan Anda?

J: dampaknya cuma pada waktu liburan, dan temen saya juga pada jarang ke sutos, jadi saya aman (tidak ada dampak yang berarti)

T: ttapi pernah gak sih dapet perlakuan diskriminasi seperti dipandang rendah sama lingkungan?

J: kalo dirumah tidak, karena tetangga tidak ada yang tahu pekerjaan yang saya lakukan, tapi klo selama bekerja bentuk perlakuan yang sering dapat seperti sexual harassment, dan yasudah biasa juga terjadi. Yang penting saya bekerja dan dapat capai target penjualan.



T: trus dalam dunia pekerjaan, apakah Anda tetap ingin menjadi SPG rokok atau pengen memperoleh pekerjaan yang lain?

J: Ya enggak lah, kan saya lulusan hukum, masa saya jadi SPG rokok terus, ini hanya untuk mengisi waktu luang saya

T: oo cuma freelance doang berarti ini yaa

J: Iyaa

T: Okee thank you

### **Rekaman Yosepin Dewi**

T: Bisa diperkenalkan dulu Namanya kak

J: Namaku Yosephine Dewi, umur saya 20 tahun, saya tinggal di Surabaya

T: iyaa kan tadi ngomongin tentang wawancara SPG rokok nih, klo mba Yosephine ini sejak kapan sih kerja jadi SPG rokok?

J: jadi SPG sudah dari umur 19 tahun kemaren sih, jadi mungkin sudah sekitar 8 bulan 9 bulanan laah

T: Oke, itu di rokok apa biasanya?

J: paling sering di LA sih,

T: tapi berarti biasanya memegang memegang produk lain gitu yaa

J: iyaa cuman lebih prefer ke LA, gak lama laah

T: kenapa kog milih ke LA?

J: Selain banyak yang beli, juga gampanglah kita capai targetnya, kalo pilih LA kan sudah banyak peminatnya gitu yaa, juga peminat LA kan masih muda (secara usia)

T: hmmm iyaa, kan balik ke SPG rokok, gimana sih caranya mba Yosephine ini melakukan sapaan awal customer, kalimat yang gimana gitu?

J: Banyak sih contohnya, cuman tak kasih contoh ini saja yaa “misi kak”, kayak genit genit gitu,

T: ramah ramah gitu yaa, trus Bahasa yang digunain waktu ngomong ke customer itu Bahasa yang formal atau yang informal gitu sih?

J: ee kayaknya sih, kebanyakan yaa, informal sih.

T: oo jadi lebih kayak gak terlalu “halo selamat siang”, gak kayak gitu yaa

J: iyaa he eh gak seperti itu,

T: trus selain Bahasa, kadang kan orang SPG rokok pernah aku lihat sama kayak ini sih body language kayak pakai sentuhan sentuhan kayak gitu, apa pernah menggunakan Bahasa rayuan saat melakukan penawaran?

J: kalau aku pribadi sh gak pernah yaa, tapi ada juga sih yang kayak gitu, Cuma ak pribadi enggak

T: oke, jadi kayak semisal salaman gitu, jabat tangan atau customer customer nakal kayak gitu

J: eee enggak juga sih, jadi kalo aku sendiri sih gak pernah yang kayak minta salaman, enggak.

T: kalo customernya?

J: customer kayaknya, ada sedikit gitu loh, “makasih yaa mba”, trus gini gini kayak dia menyodorkan tangan gitu

T: jadi kayak cuman palingan cuma salaman salaman gitu doang sih, trus pernah jumpain gak sih, spg rokok yang apa yaa yang nakal kayak gitu,

J: kayak misalnya partner saya gitu,

T: emang ada?

J: yaa ada sih, paling cuma beberapa, gak banyak juga

T: trus kalo customer nakal?

J: waaa itu banyak, apalagi kalo ditempat kayak gini, Sutos, ini kan juga pasti banyak lah orang-orang kayak gitu

T: kalo nanggung customer nakal kayak gitu biasanya gimana sih?

J: iyaa tanggepin saja sama bercanda, biar rokoknya tambah laku

T: oo gitu, jadi dibecandain gitu yaa

J: iyaa gak usah dibuat serius

T: terus ee, kan tadi ngomongin pakai body language atau pakai Bahasa, lebih sering mana ketika nawarin customernya?

J: nawarinnya sih lebih kebanyakan pakai apa itu, omongan yaa, kalo body language percuma sih kalo kita gak bisa sales person bagus gitu gak bisa

T: trus menurut Mba Sephine sendiri, penampilan itu jadi modal utama buat bekerja SPG gak sih? SPG rokok?

J: iyaa pasti, makanya kita make up setiap hari, kayak gitu sih, jaga penampilan juga

T: kan SPG rokok, pernah denger denger juga sih, banyak doang sih gak cuma denger-denger saja, banyak banget pandangan negatif ke profesi SPG rokok, gimana sih nanggung kayak gitu?

J: kalo kayak gitu gak perlu ditanggepin sih, karena yaa buat apa, emang pertamanya yaa terganggu sedikitlah, tapi lama kelamaan yaudah

T: yaudah cuek aja bodo amat gitu yaa

J: iyaa lewat,

T: okee lewat, tapi gak risih banget gitu, kalo semisal “oo SPG rokok gini gini gini”

J: iyaa itu tadi awalnya risih banget,

T: trus kalo emangnya awalnya risih, trus lama-lama kebiasaan, gitu sebenarnya apa ada motivasi mba yosephine untuk jadi spg rokok ini?

J: awalnya kan itu, dari temen yaa, udah aku survey juga sih emang, ternyata yaa emang bener gitu, gaji kita emang lebih gede daripada SPG lain

T: karena berarti emang jadi SPG rokok gajinya lebih gede, makanya stay lebih lama jadi SPG rokok

J: iya, lebih betah, karena itu tadi gajinya

T: apalagi yang paling lama ini di LA yaa, okee trus menurut Anda lebih sering aman mengalami suka atau duka dalam SPG rokok?

J: sebenarnya 50:50 yaa, cuman kalo tak rasa sih lebih banyak suka nya, kita nyaman enjoy sama kerjaan yaa banyak sukanya

T: kan jadi PG rokok kan gak lepas dari pandangan atau stigma negatif dari orang orang, ee apa berdampak gak sih kayak pandangan pandangan itu bagi kehidupan kamu, kayak semisal kehidupan pertemanan atau kehidupan di lingkungan sekitar, dampak gak sih?

J: berdampak kalo mereka ada yang tau kalo aku SPG rokok, jadi kayak temen ke temen gitu, kadang dia bilang “oo ini loh SPG rokok, gampanglah kalo dideketin”, mau an laah gitu, kebanyakan sih kayak gitu, Cuma yaa gak banyak sih, beberapa orang saja yang pikirannya jelek gitu

T: Cuma gak terlalu terganggu laah yaa tetap aja jalanin. terus, apa mba Saphine sendiri pernah merasa ada perubahan sikap atau sifat mba sephine sendiri yang terjadi saat sebelum ataupun sesudah bekerja menjadi seorang SPG rokok itu?

J: kalo sikap, enggak yaa, lebih ke gaya hidup, gaya hidupnya kayak lebih berubah gitu sih

T: Gaya hidup yang kayak gimana contohnya

J: jadi kayak waktu kita ketemu orang, apalagi klo ngeshiftnya lagi di sutos gini yaa, kan banyak bar bar gitu yaa, kadang waktu kita nawarin gitu, mereka ngajakin kita untuk nge bar, sedikit cerita saja sih, emangnya kita awalnya gak terima, karena kita kenal, kita tolaklah, tapi kayak lama kelamaan itu kayak pergaulan kita itu ikut kesana gitu loh

T: oo lama kelamaan kayak dibawa gitu yaa

J: iyaa lama kelamaan dibawa jadi kadang kadangkalah kita ke bar, lebih berdampak ke gaya hidup

T: berarti kadang emang ada customer yang suka ajak ajak gitu sama sekalian ajak nongkrong gitu,

J: iya

T: tapi selama jadi SPG rokok pernah gak sih nongkrong di tempat, café atau lounge

J: iyaa pernah

T: terus gimana pendapat Anda mengenai kabar kalo SPG rokok dapat di"booking"?

J: ee emang iyaa sih, beberapa SPG emang ada yang kayak gitu, ada yang enggak, jadi tergantung orangnya juga

T: balik ke orangnya sendiri

J: iyaa balik ke orangnya sendiri

T: tapi pernah nemuin kan yaa orang yang kayak gitu

J: pernah

T: dampak apa yang Anda dapatkan dari lingkungan sekitar saat tau anda berprofesi sebagai SPG rokok?

J: tadi uda tak jelasin sih, kayaknya ada dua yaa, ada yang tau sama yang tau. Kalo yang gak tau sih yauda emang mereka gak akan tau gitu lo kerjaan saya kayak apa. Untuk yang tau, kadang-kadang ada juga yang yauda sih, kadang-kadang yaa, ada juga yang sukanya gibah gitu "ini loh SPG rokok...", pasti kamu taulah

T: tapi pernah gak sih dikucilkan gitu, dihindarin trus sampe "oo gak usah gak usah dikumpulin lah" pernah gak sih dianggep temen seperti itu juga?

J: kayaknya taun ini itu kayak lebih ke sarkas (sarkasme) yaa, orang itu kayak tetep berteman sama kita Cuma kayak dibelakang ngremehin gitu loh, ngrendahin gitu, "aduh uangnya banyak, gak mungkinlah Cuma dari SPG rokok aja", kayak gitu gitu sih lebihnya

T: kalo dari lingkungan rumah gitu?

J: lingkungan rumah pasti sih, Namanya juga dikampung yaa, pastinya lebih banyak lah orang yang berpikir lebih negatif lagi gitu, banyak

T: Apalagi mba pulang malem ya ?

J: iyaa pulangnye malem dini hari gitu

T: tapi berarti pernah ngerasa diomongin kayak semisal digibah gibahin di lingkungan juga

J: sering-sering

T: terus kan uda lama ini jadi SPG rokok, pernah gak sih kepikiran untuk punya keinginan lain semisal sudah stop lah jadi SPG rokok, karena banyak pandangan gini

J: pasti, kalo nemuin kerjaan yang lebih baik lagi, pasti sih saya bakal milih pekerjaan yang itu, jadi gak mungkin lah terus terusan kerja kayak gini, mungkin memang enak gajinya besar yaa, cuman pasti orang itu pengenlah kerja yang lebih baik lagi

T: udah sekian wawancara kita, makasih buat waktunya

J: iya

**LAMPIRAN IV**

**PANDUAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)**

**“STIGMATISASI SALES PROMOTION GIRL (SPG) ROKOK**  
**(Studi kasus SPG rokok LA di Surabaya)”**

**Interview Guide pada SPG rokok L.A**

1. Bagaimana cara anda melakukan sapaan awal terhadap customer, kalimat seperti apa yang digunakan ?
2. Bahasa apa yang digunakan saat berbicara pada konsumen ?
3. Apakah anda pernah menggunakan bahasa rayuan saat melakukan penawaran produk terhadap konsumen? Jika iya, seperti apa anda melakukannya ?
4. Selain menggunakan bahasa, apakah dalam penawaran produk anda juga menggunakan gerak tubuh atau body language ? jika “iya” seberapa pentingkah melakukan gerakan tubuh atau body language pada saat penawaran produk ?
5. Lebih sering mana anda melakukan penawaran melalui pembicaraan atau bahasa tubuh tertentu ?
6. Apakah pada saat melakukan penawaran produk spg mempunyai kriteria konsumennya ?
7. Apakah menurut anda penampilan menjadi modal utama untuk bekerja spg rokok ?
8. Apakah untuk bekerja menjadi SPG seperti anda harus memperhatikan kecantikan, hingga ke bentuk tubuh ?
9. Apakah penampilan adalah yang utama ?
10. Sudah berapa lama bekerja sebagai SPG rokok ? dan Kenapa anda bertahan menjadi seorang spg rokok ?
11. Apakah anda pernah mendengar perkataan negatif mengenai profesi SPG rokok ? jika iya, seberapa seringkah anda mendengar statement tersebut ?
12. Menurut anda lebih sering mengalami suka atau duka dalam dunia SPG rokok? Dan seperti apa ?

13. Apakah anda pernah merasa terkucilkan dalam sebuah perkumpulan karena anda berprofesi sebagai SPG rokok ?
15. Apakah ada perubahan sikap atau sifat yang terjadi saat sebelum dan sesudah bekerja menjadi seorang SPG rokok ?
16. Bagaimana pendapat anda mengenai kabar jika SPG rokok dapat di booking ?
17. Dampak apa yang anda dapatkan dari lingkungan sekitar saat tau anda berprofesi sebagai SPG rokok ?
18. Bagaimana anda menanggapi tanggapan masyarakat terhadap profesi SPG rokok?
19. Bagaimana Tanggapan orang-orang terdekat mengenai profesinya?
20. Dalam dunia pekerjaan, apakah anda akan tetap menjadi seorang SPG rokok ? Atau mempunyai keinginan lain?

#### **Interview Guide pada Masyarakat**

1. Apakah Anda pernah membeli rokok pada SPG rokok ?
2. Bagaimana cara SPG rokok tersebut menawarkan rokoknya ke anda ?
3. Dengan cara mereka (SPG rokok) menawarkan produknya yang seperti itu, lalu bagaimana pandangan anda mengenai cara tersebut ?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai gaya berpakaian SPG rokok ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai profesi SPG rokok?

**LAMPIRAN V**  
**DOKUMENTASI**

**Gambar 1. Saat wawancara dengan SPG rokok L.A Jihan**



(Sumber: Wawancara Informan 1 SPG rokok L.A bernama Jihan)

**Gambar 2. Saat wawancara dengan SPG rokok L.A Dian.P**



(Sumber: Wawancara Informan 2 SPG rokok L.A bernama Dian)



**Gambar 3. Saat wawancara dengan SPG rokok L.A Artha**



(Sumber: Wawancara Informan 3 SPG rokok L.A bernama Artha)

**Gambar 4. Saat wawancara dengan SPG rokok L.A Yosepin**



(Sumber: Wawancara Informan 4 SPG rokok L.A bernama Yosepin)

**Gambar 5 . Booth SPG rokok L.A**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)

**Gambar 6. Promosi SPG Rokok Kepada Customer**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)

**Gambar 7. Promosi SPG Rokok Kepada Customer**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)

**Gambar 8. SPG Rokok Menawarkan Produknya Pada Customer**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)

**Gambar 9. Promosi SPG Rokok Kepada Customer**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)

**Gambar 10. Promosi SPG Rokok Kepada Customer**



(Sumber:Hasil Penelitian Lapangan)